

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) pada tingkat Sekolah Menengah Pertama memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk pemahaman peserta didik mengenai aspek sosial, budaya, ekonomi, dan lingkungan. Kualitas pendidikan menjadi indikator utama dalam upaya peningkatan sumber daya manusia serta pengembangan pendidikan nasional di Indonesia saat ini. Pembelajaran di era abad 21 harus dilakukan secara kolaboratif, kreatif, dan inovatif. Salah satu cara mendukung pembelajaran abad 21 dalam konteks saat ini adalah penggunaan media digital. Media digital memberikan berbagai peluang untuk menyajikan informasi dalam beragam bentuk, seperti visual, auditif, memadukan lingkungan virtual dan nyata, serta interaktif. Dalam pembuatan media pembelajaran berbasis digital yang interaktif, pendidik dapat menggunakan perangkat lunak *Articulate Storyline 3*. Perangkat lunak *e-learning* ini dapat digunakan dalam membuat pembelajaran lebih interaktif tampilannya mirip seperti PowerPoint, sehingga memudahkan pendidik dalam penggunaannya. Media pembelajaran sangat berguna untuk membantu keberhasilan pembelajaran. Kesalahan dalam memilih media atau tidak menggunakan media selama pelaksanaan pembelajaran akan dapat menurunkan keberhasilan pembelajaran.

Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) bersifat terpadu, berbasis pemecahan masalah, kontekstual, dan menanamkan nilai-nilai, khususnya kepedulian terhadap lingkungan. Pendekatan kontekstual mengaitkan materi pelajaran dengan situasi nyata siswa, sehingga pembelajaran terasa relevan dan mendorong peserta didik memahami serta mengaplikasikan pengetahuan dalam kehidupan sehari-hari. Namun, pendidikan saat ini masih banyak menekankan hafalan teori tanpa mengaitkan dengan kondisi nyata, sementara itu perkembangan teknologi yang pesat di abad 21 ini diiringi oleh banyak kerusakan lingkungan akibat kurangnya kesadaran manusia akan pentingnya pelestarian alam dan tantangan global, seperti perubahan iklim, ancaman biodiversitas, dan pencemaran lingkungan. Pola pendidikan berbasis ekopedagogik merupakan suatu proses

pembelajaran yang mencakup dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, hingga evaluasi dengan melibatkan alam sebagai sumber, media, dan tempat kegiatan belajar mengajar berlangsung. Peserta didik akan merasakan kegiatan pembelajaran sebagai bagian dari konstruksi pengalaman mereka sehingga siswa merasa perlu untuk melibatkan diri dalam pengalaman tersebut dan mencoba memahami apa yang mereka pelajari (Velani & Retnawati, 2020). Integrasi strategi pembelajaran IPS berbasis *Contextual* ekopedagogik melalui media interaktif bertujuan untuk menanamkan kesadaran dan kepedulian lingkungan peserta didik.

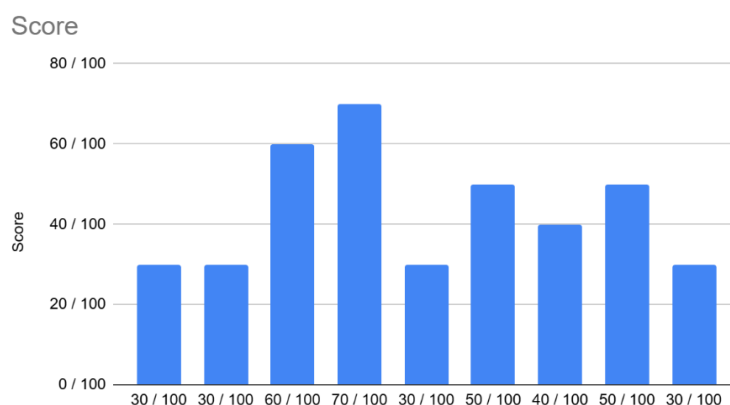
Seiring dengan beragamnya permasalahan dan perkembangan dunia pendidikan berbagai sekolah alternatif muncul sebagai pilihan, salah satunya adalah sekolah alam. Memilih sekolah alam karena karakteristik peserta didik umumnya aktif, tertarik pada hal-hal baru, serta memiliki kepedulian terhadap lingkungan. Kemampuan peserta didik dalam memahami materi pelajaran IPS di tingkat sekolah menengah pertama (SMP) bervariasi. Salah satu penyebabnya adalah sebagian peserta didik yang kurang berkonsentrasi ketika proses pembelajaran berlangsung yang menyebabkan pembelajaran kurang kondusif sehingga mempengaruhi hasil belajar siswa. Pada umumnya, materi IPS lebih banyak disampaikan dalam bentuk konsep atau teori, yang seringkali membuat siswa merasa bosan dan bersikap pasif di kelas. Berbeda dengan sekolah konvensional, sekolah alam menerapkan pola pembelajaran seimbang, yaitu 50 % di dalam kelas dan 50 % di luar kelas.

Sekolah Citra Alam menerapkan kurikulum merdeka dan kurikulum BBA (Belajar Bersama Alam) dalam pembelajaran. Namun, dalam pelaksanaan pembelajaran tematik kelas VIII SMP tema limbah dan kewirausahaan pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial, sekolah menghadapi tantangan. Diantaranya adalah kesulitan dalam mendorong partisipasi aktif peserta didik, keterbatasan kegiatan di dalam kelas dibandingkan kegiatan di luar sekolah, serta kurangnya pelatihan digital bagi guru dalam pemanfaatan media pembelajaran.

Hasil belajar adalah kemampuan yang didapat peserta didik setelah belajar. Hasil belajar sangat penting, jika hasil belajar peserta didik rendah, maka dapat dikatakan bahwa peserta didik tersebut tidak benar-benar belajar atau metode yang digunakan guru belum efektif. Sehingga tujuan pembelajaran IPS yang sudah dirancang belum sepenuhnya tercapai. Pentingnya hasil belajar siswa dalam proses belajar

diharapkan agar peserta didik dapat mencapai hasil yang tinggi atau setidaknya memenuhi kriteria minimum. Keberhasilan belajar dapat diukur melalui kemampuan peserta didik yang diperoleh dari proses pembelajaran. Selain itu, keberhasilan dalam sebuah pembelajaran tergantung pada strategi pembelajaran yang digunakan guru dalam mengajar para siswa.

Berdasarkan pra penelitian yang dilakukan oleh peneliti, hasil belajar IPS siswa pada *pre test* kelas VIII di Sekolah Citra Alam adalah sebagai berikut:



Gambar 1.1 Nilai Pre-Test IPS Siswa Kelas VIII

Sumber : Hasil Olahan Data Peneliti 2024

Diketahui bahwa nilai rata-rata hasil belajar IPS peserta didik sebesar 43 masih di bawah kriteria ketuntasan minimal (KKM), yaitu 80. Hal ini menunjukkan bahwa pemahaman peserta didik terhadap materi pembelajaran belum berjalan secara optimal. Salah satu faktor penyebab rendahnya hasil belajar tersebut adalah kurangnya penguasaan materi oleh guru dan penerapan metode pembelajaran yang masih berpusat pada guru (*teacher centered learning*). Dalam metode yang dominan ceramah ini, peserta didik cenderung menyimak dan mencatat tanpa diberi kesempatan untuk aktif bereksplorasi sesuai dengan karakteristik kurikulum berbasis alam yang diterapkan di sekolah. Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa, guru belum sepenuhnya menguasai materi pembelajaran dan cenderung mengacu pada buku teks, sehingga penyampaian materi kurang bervariasi dan menarik. Selain itu, meskipun peserta didik lebih menyukai kegiatan belajar saat di dalam kelas, tidak semua materi dapat terserap dengan baik. Saat pembelajaran di luar kelas, kegiatan seperti pembuatan peta konsep dan mind mapping sering

dilakukan, namun metode ini belum sepenuhnya efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru IPS Kak Jalil, Sekolah Citra Alam sudah memfasilitasi pembelajaran digital dan kecerdasan buatan (*artificial intelligence*). Namun, pemanfaatan dalam pembelajaran IPS masih kurang optimal karena minimnya pelatihan guru. Selain itu guru IPS yang berlatar belakang non IPS menjadi kesulitan dalam menguasai materi dan metode pembelajaran IPS. Hal ini berdampak pada efektivitas pengajaran dan hasil belajar siswa yang belum maksimal.

Berdasarkan penjelasan di atas maka sangat diperlukan adanya keterampilan guru di dalam proses pembelajaran salah satunya seperti kegunaan media pembelajaran untuk memfasilitasi proses pembelajaran saat di kelas. Pembelajaran di kelas yang interaktif, kontekstual, menyenangkan, memotivasi siswa dapat memberikan *feedback* pembelajaran yang baik bagi siswa dan juga guru. Sehingga diperlukan adanya media serta pendekatan yang menyenangkan dan juga memotivasi bagi peserta didik untuk berpartisipasi aktif dan semangat dalam mengikuti proses pembelajaran. Sejalan dengan itu berdasarkan penelitian sebelumnya oleh (Salsabila et al., 2022) dalam penelitiannya yang berjudul pengaruh multimedia interaktif *Articulate Storyline 3* terhadap hasil belajar IPS di SMP Negeri 1 Teluknaga menunjukkan bahwa media pembelajaran *Articulate Storyline 3* berpengaruh terhadap belajar IPS terbukti dengan adanya dengan nilai asymp signifikansi 0,000 lebih kecil dari 0,05. Maka dari itu perlu dilakukan penelitian tindakan kelas menggunakan media pembelajaran *Articulate Storyline 3* karena media pembelajaran ini mampu mempengaruhi hasil belajar dan keaktifan peserta didik.

Berdasarkan latar belakang di atas peneliti bermaksud untuk melakukan penelitian dengan judul **“Penerapan Model Pembelajaran *Contextual Ekopedagogik* Melalui Media *Articulate Storyline 3* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa (Penelitian Tindakan Kelas Di SMP Citra Alam Kelas VIII)”**

B. Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas maka masalah yang ingin peneliti rumusan yaitu :

1. Bagaimana penerapan model pembelajaran *contextual* ekopedagogik melalui media *Articulate Storyline 3* dalam meningkatkan kemampuan kognitif IPS siswa di SMP Citra Alam Kelas VIII?
2. Apakah penerapan model pembelajaran *contextual* ekopedagogik melalui media *Articulate Storyline 3* dapat meningkatkan keaktifan siswa pada mata pelajaran IPS di SMP Citra Alam Kelas VIII?

C. Manfaat Penelitian

1. Kegunaan Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan pengetahuan informasi tentang penerapan model pembelajaran *contextual* ekopedagogik melalui media *Articulate Storyline 3* terhadap hasil belajar siswa kelas VIII pada mata pelajaran IPS tingkat SMP di Sekolah Citra Alam.

2. Kegunaan Praktis

1) Bagi Peneliti

Melalui penelitian ini diharapkan mampu menambah wawasan serta kemampuan peneliti yang sejalan dengan rancangan kegiatan pembelajaran khususnya pada mata pelajaran IPS dengan pokok bahasan yang lebih efektif sehingga permasalahan yang dihadapi oleh peserta didik maupun guru dapat diminimalkan sebagaimana mestinya.

2) Bagi Mahasiswa Jurusan IPS

Melalui penelitian ini dapat digunakan sebagai landasan dalam melakukan penelitian sejenis yaitu mengenai Sekolah Alam karena sekolah ini hanya membatasi pada Sekolah Citra Alam sedangkan sekolah alam lainnya yang tersebar di beberapa wilayah di Indonesia terkhusus di wilayah Jabodetabek.

3) Bagi Sekolah

Melalui penelitian ini diharapkan mampu memberikan masukan dan membantu dalam penerapan model pembelajaran melalui media pembelajaran yang inovatif dan tepat khususnya untuk meningkatkan hasil belajar dan keaktifan siswa.

4) Bagi Guru

Melalui penelitian ini guru dapat menggunakan pendekatan melalui media pembelajaran untuk dijadikan bahan pertimbangan dalam menerapkan media pembelajaran khususnya *Articulate Storyline 3*.

5) Bagi Siswa

Melalui penelitian ini siswa mampu memahami materi dengan media *Articulate Storyline 3*, sehingga dapat meningkatkan pemahaman yang berpengaruh terhadap hasil belajar dan keaktifan peserta didik.

